

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PEMBUDIDAYA IKAN PATIN
(*pangasius sp*) DAN IKAN TOMAN (*channa micropeltes*) DALAM KERAMBA DI
KAMPUNG KELUMPANG KECAMATAN MOOK MANAAR BULATN KABUPATEN
KUTAI BARAT**

*(Analysis of the Welfare Level of Catfish (*Pangasius Sp*) and Toman Fish
(*Channa Micropeltes*) Cultivators in Cages in Kelumpang Village, Mook Manaar Bulatn
District, West Kutai Barat Regency)*

Jemly¹⁾, Juliani²⁾, dan Said Abdusysyahid²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman
Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, 75123 Indonesia

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the feasibility of fish farming in cages and the level of welfare of the farming community. This research was conducted in Kelumpang Village, West Kutai Regency. A total of 22 fish farmers were selected as respondents using a purposivesampling method. The method of analysis used an analysis of fish cultivators' business and exchange rates. The results of this study indicate that the average income obtained from fish farming in cages is Rs. 1.950.701.047,-/year. The welfare level of cultivators shows an NTPi value of 2.6 for household income of fish cultivators and an NTPi value of 0.65 for income from fishery products, which illustrates a very good level of cultivator welfare.

Keywords: Income, Welfare, In-Cage Fish Cultivator, Fish Cultivator Exchange Rate NTPi.

PENDAHULUAN

Sebagian besar wilayah Indonesia merupakan daerah perairan sehingga memiliki potensi yang cukup besar pada sumber daya perikanan, hal tersebut menyebabkan berlimpahnya hasil produksi perikanan di Indonesia. Produksi perikanan dari sektor perikanan tangkap di Indonesia memang lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor perikanan budidaya, tetapi perikanan budidaya memiliki prospek produksi yang lebih baik dalam beberapa tahun ke depan. Saat ini, Indonesia telah menjadi produsen perikanan budidaya terbesar keempat di dunia dan potensi ini harus terus dikembangkan sehingga ke depannya dapat memenuhi permintaan ikan di masa mendatang untuk domestik maupun impor (Yanti, 2020). Komoditas unggulan yang dapat dikembangkan adalah komoditas yang memiliki daya saing yang tinggi jika dibandingkan dengan komoditis sejenis yang ada pada daerah lain dan mampu memberikan keuntungan secara ekonomi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Surahman & Kusnadi, 2014).

Upaya pemanfaatan pada sumber daya alam (SDA) yang mampu diperbarui atau berkelanjutan seharusnya tetap dapat menjaga ketersediaan sumber daya alam tersebut agar manfaatnya terus dirasakan di masa depan, sedangkan strategi pemanfaatan sumber daya alam yang tidak mampu diperbarui atau tidak berkelanjutan hendaknya melalui pemanfaatan

*Corresponding author. Email address: jemlysembilandelapan@gmail.com (Jemly)

DOI:

Received: 27-07-2023; Accepted: 27-09-2023; Published: 2-02-2024

Copyright (c) 2023 Jemly, Juliani, Said Abdusysyahid

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

yang efisien serta berusaha mencari keseimbangan dalam penggunaan dan pelestariannya. (Kurniawan, 2013).

Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu dari sepuluh Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur dengan memiliki wilayah seluas 13.709,92 km² atau 10,77% dari luas Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah Kecamatan yang berada di Kabupaten Kutai Barat terbagi menjadi 16 Kecamatan, memiliki potensi besar untuk pengembangan dan peningkatan ekonomi masyarakat dan daerah pada sektor perikanan budidaya dan perikanan tangkap (Kabupaten Kutai Barat Dalam Angka, 2020).

Secara letak geografis pemukiman masyarakat Kampung Kelumpang salah satu kawasan rawa dengan empat danau yang berada di Kecamatan Mook Manaar Bulant, Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur. Kampung Kelumpang memiliki luas 38,97 km² dengan jumlah populasi penduduk sebanyak 158 kepala keluarga dari 588 jiwa. Masyarakat Kampung Kelumpang memilih sektor perikanan untuk bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga, mayoritas masyarakat bekerja sebagai pembudidaya ikan jenis keramba apung yang berisikan komoditi ikan Patin (*pangasius sp*) dan ikan Toman (*channa micropeltes*). Selain bergerak sebagai sektor budidaya perikanan masyarakat Kampung Kelumpang juga ada bekerja sebagai petani, pedagang, guru, dan karyawan perusahaan (Kecamatan Mook Mannar Bulant Dalam Angka, 2021).

Budidaya ikan dalam keramba sebagai penghasil utama di Kampung Kelumpang karena letak geografisnya perairan berupa danau dan rawa sebagai wadah atau tempat budidaya Masyarakat Kampung Kelumpang memanfaatkan sumber daya alam sebagai mata penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

Kondisi pembudidaya Kampung Kelumpang masih membutuhkan perhatian dari pemerintah daerah untuk mengembangkan usahanya serta ketersediaan data yang kurang terkait tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan Kampung Kelumpang dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan pembudidaya seperti faktor internal dan eksternal,

Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang ingin diangkat adalah bagaimana pengukuran tingkat kesejahteraan menggunakan indikator Nilai Tukar Pembudidaya ikan (NTPi) yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesejahteraan masyarakat, disadari bahwa dimensi kesejahteraan sangat luas dan kompleks, sehingga taraf kesejahteraan hanya dapat terlihat melalui aspek tertentu sehingga tersampainya data yang valid tentang kondisi kesejahteraan masyarakat.

Hal ini mendasari peneliti untuk melihat tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan dalam keramba di Kampung Kelumpang Kecamatan Mook Manaar Bulatn Kutai Barat Kalimantan Timur melalui indikator penentu yakni kemampuan daya beli pembudidaya dalam memenuhi kebutuhan subsistensinya melalui perhitungan rasio dari pengeluaran dan penerimaan rumah tangga dari indikator Nilai Tukar Pembudidaya ikan (NTPi).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Kelumpang Kecamatan Mook Mannar Bulant Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur yang dilakukan dari bulan April 2022 sampai bulan September 2022.

Jenis Dan Metode Pengambilan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh secara langsung dengan wawancara menggunakan kuesioner.

Metode Pengambilan Sampel

Data Formal Mengenai total pembudidaya yang melakukan budidaya ikan dalam keramba di Kampung Kelumpang diketahui. Populasi penelitian ini peneliti melakukan observasi awal

dan diketahui jumlah pembudidaya berjumlah 158 orang (Kelurahan Kampung Kelumpang, 2021) dari jumlah populasi yang ada hanya di ambil responden pembudidaya ikan dalam karamba berjumlah 22 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau memberikan penjelasan tentang suatu kondisi maupun keadaan dalam penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang adanya. Pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu dan pada kondisi di lapangan tidak seluruh anggota populasi telah berkeluarga dan melakukan usaha lebih dari 5 tahun sehingga peneliti hanya mengambil sesuai dengan kriteria yang di inginkan, selain itu Nilai tukar pembudidaya ikan merupakan indikator kemampuan keluarga pembudidaya untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya (Basuki, dkk, 2001). Nilai tukar pembudidaya ikan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NTPi = Yt/Et$$

$$Yt = YFt /$$

$$YNFtEt =$$

$$EFt + Ekt$$

Keterangan :

YFt : Total penerimaan keluarga pembudidaya ikan periode (Rp/tahun).

YNFt : Total penerimaan pembudidaya ikan dari usaha non perikanan periode t (Rp/tahun)

EFt : Total pengeluaran keluarga pembudidaya ikan untuk usaha perikanan periode t (Rp/tahun).

Ekt : Total pengeluaran pembudidaya ikan untuk rumah tangga periode t (Rp/tahun).

Yt : Total Penerimaan keluarga pembudidaya ikan (Rp/tahun)

Et : Total Pengeluaran keluarga pembudidaya ikan (Rp/tahun)

t : Periode waktu (2021)

Metode Sampling

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* terhadap pembudidaya ikan dalam karamba dengan kriteria pertama melakukan usaha budidaya ikan dalam keramba ikan Patin dan ikan Toman, yang kedua bersedia atau mau saat ingin diwawancarai, dan yang ketiga lama sahanya selama 5 tahun ke atas.

Metode Analisis Data

Analisis Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Ikan Dalam Karamba Berdasarkan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi). Basuki (2001) menjelaskan salah satu indikator tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan adalah nilai tukar pembudidaya ikan (NTPi). Nilai tukar pembudidaya ikan adalah rasio indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan selama periode waktu tertentu. Nilai tukar pembudidaya ikan di atas 1 berarti indeks yang terima pembudidaya ikan lebih tinggi dari yang harus dibayar pembudidaya ikan, sehingga dapat dikatakan pembudidayaan ikan lebih sejahtera dibandingkan jika NTPi dibawah 1. Secara umum ada tiga macam pengertian NTPi yaitu :

1. $NTPi > 1$, berarti pembudidaya ikan mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan pembudidaya ikan naik lebih besar dari pengeluarannya, dengan demikian tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan lebih baik dibandingkan tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan sebelumnya.
2. $NTPi = 1$, berarti pembudidaya mengalami titik impas/break even. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan tidak mengalami perubahan.
3. $NTPi < 1$, berarti pembudidaya mengalami penurunan. Kenaikan harga barang produksinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan pada suatu periode

mengalami penurunan dibandingkan tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan pada periode sebelumnya.

HASIL

Tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan pada usaha budidaya ikan dalam karamba di Kampung Kelumpang Kecamatan Mook Mannar Bulatn Kabupaten Kutai Barat. Dengan indikator NTPi tersaji pada tabel 1 sampai tabel 2 berikut:

Tabel 1. Total penerimaan keluarga pembudidaya ikan dalam karamba

No.	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Penerimaan Perikanan	111.379.545
2	Penerimaan Non Perikanan	20.228.571
Total		131.608.116

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 2. Total pengeluaran keluarga pembudidaya ikan dalam karamba

No.	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Pengeluaran Perikanan	18.380.459
2	Pengeluaran Non Perikanan	30.763.636
Total		49.144.095

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Kelumpang salah satu kawasan rawa dengan empat danau yang berada di Kecamatan Mook Manaar Bulant, Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur. Kampung Kelumpang memiliki luas 38,97 km² dengan jumlah populasi penduduk sebanyak 158 kepala keluarga dari 588 jiwa. Kampung Kelumpang yang terletak di Kecamatan Mook Manaar Bulatn merupakan salah satu dari 16 kampung yang berada di Kecamatan Mook Manaar Bulatn terdiri dari 16 Kampung yaitu Kampung Abit, Kampung Gadur, Kampung Gemurah Asa, Kampung Gunung Rampah, Kampung Jengan, Kampung Linggang Marimun, Kampung Merayaq, Kampung Muara Benangaq, Kampung Muara Jawaq, Kampung Muara Kalaq, Kampung Rembayan, Kampung Sakaq Lotoq, Kampung Sakaq Tada, Kampung Tondoh.

Identitas Responden

Berdasarkan hasil wawancara dari 22 orang pembudidaya ikan dalam karamba, disimpulkan bahwa usia responden rata-rata adalah sekitar 30-65 tahun, umur termuda 31 tahun sedangkan umur tertua 65 tahun. Mayoritas suku responden pembudidaya ikan dalam karamba berasal dari suku Kutai 20 orang dan sebagian kecilnya 2 orang merupakan dari suku Dayak. Secara keseluruhan agama yang dianut seluruh anggota responden adalah agama Islam, dengan tingkat pendidikan mayoritas yang mampu ditempuh oleh pembudidaya yakni tamat SD (Sekolah Dasar) 12 orang. Jumla rata-rata tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, dan lama usaha mayoritas selama 5-15 tahun.

Gambaran Umum Kegiatan Operasional Budidaya

Masyarakat pembudidaya ikan dalam karamba di Kampung Kelumpang mayoritas merupakan masyarakat asli yang sudah mendiami daerah tersebut dari generasi ke generasi, namun ada pula sebagian yang merupakan pendatang dari desa lain. Bagi masyarakat pembudidaya, usaha budidaya bukan menjadi mata pencaharian yang utama sehingga hasil dari usaha budidaya merupakan aset atau investasi jangka panjang karena panen yang mereka lakukan juga dalam jangka waktu yang cukup lama yakni satu sampai dua tahun. Usaha budidaya yang dilakukan oleh pembudidaya ikan dalam karamba bersifat individu dan pemasaran melalui pengepul tingkat 1 di Kampung Kelumpang dan berjumlah 1 orang pengepul, lalu dibawa sampai ke tingkat 2 di wilayah Melak, Barong Tongkok, dan Samarinda. Umumnya jenis komoditi yang dibudidayakan di Kampung Kelumpang adalah ikan patin dan ikan toman. Bibit ikan patin sebagian besar diperoleh dari pembudidaya di wilayah Kecamatan Melak dan Barong Tongkok, namun bibit ikan toman berasal dari tangkapan alam atau danau sekitar. Untuk budidaya ikan patin itu sendiri memiliki jangka waktu untuk siap panen yaitu dalam jangka waktu 8-12 bulan untuk siap panen dan untuk budidaya ikan Toman membutuhkan waktu yang cukup lama untuk siap panen yaitu dalam jangka Waktu 1-2 Tahun siap panen.

1. Analisis Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Ikan Dalam Karamba Berdasarkan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi).

Berdasarkan hasil pengolahan data primer pada total penerimaan pembudidaya ikan dalam karamba dari usaha perikanan diperoleh nilai rata-rata sebesar Rp111.379.545/Tahun dan dari total penerimaan usaha non perikanan diperoleh nilai rata-rata sebanyak Rp20.228.571/Tahun dengan total penerimaan keluarga pembudidaya ikan dalam karamba sebesar Rp131.608.116/Tahun. Total pengeluaran pembudidaya ikan dari usaha perikanan dengan rata-rata sebesar Rp18.380.459/Tahun. dan pada total pengeluaran non perikanan atau rumah tangga keluarga rata-rata sebanyak Rp30.763.636/Tahun. Dengan nilai tersebut sehingga diperoleh total pengeluaran keluarga perikanan sebesar Rp49.144.095/Tahun.

$$\begin{aligned} \text{NTPi (Total Pendapatan)} &= Yt/Et \\ &= 131.608.116 / 49.144.095 \\ \text{NTPi} &= 2,6 \\ \text{NTPi (Pendapatan Non Perikanan)} &= YNFi/Ekt \\ &= 20.228.571 / 30.763.636 \\ &= 0,65 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data dengan Indikator tingkat kesejahteraan Nilai Tukar Pembudidaya ikan (NTPi) menunjukkan bahwa nilai NTPi untuk total pendapatan keluarga perikanan sebesar 2,6 dan untuk total pendapatan dari usaha non perikanan sebanyak 0,65. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai NTPi dari pendapatan keluarga perikanan berada di atas nilai 1 sedangkan nilai dari pendapatan usaha non perikanan berada dibawah nilai 1, maka dengan hasil tersebut dapat diidentifikasi bahwa pembudidaya ikan dalam karamba telah mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya dapat dikatakan pembudidaya ikan dalam karamba di Kampung Kelumpang Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur sudah sejahtera.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada pembudidaya ikan dalam karamba di Kampung Kelumpang Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur yang telah dipaparkan dalam pembahasan dan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis pendapatan budidaya ikan dalam keramba di Kampung Kelumpang Kecamatan Mook Manaar Bulatn dengan komoditi ikan patin dan ikan toman yang diperoleh sebesar

dengan rata-rata 111.379.545/tahun.

2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan pada budidaya ikan dalam keramba, dari jumlah total pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan sebesar 0,65. Sedangkan pendapatan dari hasil perikanan sebesar 2,6, analisis NTPi ini berada di atas angka satu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan pembudiya ikan dikatakan tinggi dan pembudidaya ikan mampu memenuhi kebutuhan subsistennya dan untuk memenuhi kebutuhan sekunder maupun tersiernya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada bapak Dr. Juliani. S.Pi., M.Si. dan Bapak Dr. Ir. Said Abdusysyahid, M.Si. yang telah membimbing dan membantu dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Abd. Azis selaku petinggi Kampung Kelumpang sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillya Sarri, 2015. Keramba Ikan. Penyuluhan perikanan. Kabupaten Katingan.
- Ariunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian : suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi 2010.Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat, 2020.Kecamatan Mook Bulatn Dalam angka 2021.Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat, Sendawar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2020. Provinsi Kalimantan Timur DalamAngka 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda.
- Basuki, R, Prayogo U.H., Tri Pranaji, Nyak Ilham, Sugianto, Hendiarto, Bambang W, Daeng H., dan Iwan S,. 2001. Pedoman Umum Nilai Tukar Nelayan. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, DKP. Jakarta.
- Cholik et al. 2005. Klasifikasi dan Morfologi Ikan Toman (*channa micropeltes*). Jakarta.
- Effendi H, 2003. Telaah Kualitas Air. Kanisius. Yogyakarta.
- Effendi I, 2001. *Pengantar Budidaya Perikanan*. Bogor : Departemen budidaya perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat*. Samarinda : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Susanto, H dan Amri, K. 2002. Budi Daya Ikan Patin. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saanin H. 1984. Dalam Harnowo 2001. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan. Binacipta. Bandung.
- Romelis. 2008. *Kajian Sosial Ekonomi Usaha Budidaya Ikan Dalam Kolam Air Tawar Di Desa*
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Bisnis, Edisi kedua, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Suryaningsih, 2018. *Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Kebiasaan Menabung Masyarakat Nelayan Di Kampung Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau*. Samarinda : Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman, Samarinda.
- UUNo.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- UU No. 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan

Keluarga.

Wijaya Meristu N, Djunaidi, dan Hertati R, 2018. *Studi Tingkat Pendapatan Pelaku Utama Perikanan Karamba Jaring Apung (KJA) di Dam Betuk Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin*. Vol.2.No.3. Jambi : Gramedia

Windah Onna, 2013. *Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Ikan Dalam Kolam di Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau Kalimantan Utara*. Samarinda : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman, Samarinda.